

**MODERASI PENAFSIRAN QS. AL-KAFIRUN DALAM
PERSPEKTIF WARGA DESA LINGGOASRI
KEC. KAJEN KAB. PEKALONGAN SEBAGAI
BASIS TOLERANSI BERAGAMA
(KAJIAN LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUR LATHIFAH AMILDA
NIM. 3120001

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**MODERASI PENAFSIRAN QS. AL-KAFIRUN DALAM
PERSPEKTIF WARGA DESA LINGGOASRI
KEC. KAJEN KAB. PEKALONGAN SEBAGAI
BASIS TOLERANSI BERAGAMA
(KAJIAN LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUR LATHIFAH AMILDA
NIM. 3120001

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Lathifah Amilda
NIM : 3120001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MODERASI PENAFSIRAN QS. AL-KAFIRUN DALAM PERSPEKTIF WARGA DESA LINGGOASRI KEC. KAJEN KAB. PEKALONGAN SEBAGAI BASIS TOLERANSI BERAGAMA (KAJIAN LIVING QUR'AN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Oktober 2024
Yang Menyatakan,



Nur Lathifah Amilda
NIM. 3120001

NOTA PEMBIMBING

SYAMSUL BAKHRI M.Sos

Ds. Kemuning Rt. I Rw.II Kec. Kramat Kab. Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nur Lathifah Amilda

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Lathifah Amilda

NIM : 3120001

Judul : **Toleransi Beragama dan Korelasinya dengan Qs. Al-Kafirun
(Kajian Living Qur'an di Desa Linggoasri Kajen Pekalongan)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Pembimbing,



Syamsul Bakhri, M. Sos

NIP. 19910909 201903 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NUR LATHIFAH AMILDA**
NIM : **3120001**
Judul Skripsi : **MODERASI PENAFSIRAN QS. AL-KAFIRUN DALAM
PERSPEKTIF WARGA DESA LINGGOASRI KEC.
KAJEN KAB. PEKALONGAN SEBAGAI BASIS
TOLERANSI BERAGAMA (KAJIAN LIVING
QUR'AN)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 28 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.
NIP. 197511201999031004


Heriyanto, M.S.I.
NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 30 Oktober 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag †
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Lain	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	’	Koma Terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apstrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
ا = a	أَي = ai	آ = ā
إ = i	أَوْ = au	أَي = ai
أ = u		أَوْ = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجميلة

ditulis

mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمت ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*
الرجل ditulis *ar-rajulu*
السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*
البيدع ditulis *al-badi'*
اجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/. Contoh

امرث	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak.

Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Terimakasih kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan kemudahan untuk saya dalam menyusun skripsi ini. Tak lupa kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan terbaik kepada seluruh umatnya, semoga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepadamu.
2. Terimakasih kepada diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini. Untuk diriku “apapun kurang dan lebihmu, sekecil apapun pencapaianmu mari kita rayakan sendiri”.
3. Terimakasih kepada orang tua tercinta Bapak Sodikin dan Ibu Siti Nur Khaini. Selesainya skripsi ini saya persembahkan khusus untuk beliau karena telah menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya, yang selalu memberikan dukungan berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya. Semoga rahmat Allah selalu mengiringi disetiap kehidupan, senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur.
4. Terimakasih kepada Bude Yayak dan Mas Agi yang telah men support perkuliahan saya dari awal sampai akhir, dan selalu mendoakan kesuksesan saya.
5. Terimakasih kepada Bude Tuty atas segala doa-doa baik yang dicurahkan kepada saya.

6. Almamater saya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Skripsi saya Bapak Syamsul Bakhri M.Sos yang selalu sabar dan meluangkan waktunya selama membimbing, memberikan masukan serta sarannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Dosen Pembimbing Akademik saya Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. Terimakasih saya ucapkan atas arahan, bimbingan dan motivasinya.
9. Kepada Mas Yulhardi, terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, mendengarkan penulis berkeluh kesah, menjawab pertanyaan yang penulis kurang paham, menjadi support system, dan partner berbagi cerita yang menyenangkan.
10. Kepada Zakhrofa Hanifah dan Nur Hidayah yang tak kalah penting kehadirannya. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan tenaga, pikiran dan waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
11. Sahabat-sahabat yang selalu support saya dan teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
فَكَرَهُتُمُوهُ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka!
Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan
orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang
lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang
sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah!
Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.”

(Al-Hujurat [49]:12)

ABSTRAK

Amilda, Nur Lathifah. 2024. “Moderasi Penafsiran Qs. Al-Kafirun dalam Perspektif Warga Desa Linggoasri Kec. Kajen Kab. Pekalongan Sebagai Basis Toleransi Beragama (Kajian Living Qur’an).” Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Syamsul Bakhri, M.Sos.

Kata Kunci: Moderasi, Toleransi Beragama, Qs. Al-Kafirun.

Penelitian ini membahas mengenai moderasi penafsiran Qs. Al-Kafirun berdasarkan pemahaman warga Desa Linggoasri Kec. Kajen Kab. Pekalongan. Moderasi merupakan bentuk keseimbangan mengenai keyakinan, moral, maupun perilaku yang berbeda dalam masyarakat. Salah satu prinsip agar terciptanya moderasi ialah terbentuknya sikap toleransi beragama. Hal ini agar terciptanya lingkungan yang rukun dan damai. Warga Desa Linggoasri menjadikan Qs. Al-Kafirun sebagai basis dalam bertoleransi agama. Hal ini merupakan upaya menghidupkan Al-Qur’an dalam kegiatan sehari-hari.

Fokus pembahasan dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, bagaimana pemahaman warga Desa Linggoasri dalam menafsirkan Qs. Al-Kafirun sebagai basis toleransi beragama. *Kedua*, bagaimana implementasi pemahaman Qs. Al-Kafirun warga Desa Linggoasri dalam bertoleransi agama di kehidupan bermasyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi dan kajian Living Qur’an.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, warga Desa Linggoasri memahami Qs. Al-Qur’an sebagai basis dalam bertoleransi agama. Mereka menafsirkan bahwa dalam Qs. Al-Kafirun memerintahkan kepada setiap manusia agar menghargai keyakinan yang dipilih oleh setiap orang, dan tidak boleh memaksa seseorang dalam memilih keyakinan yang sama. *Kedua*, implementasi sikap toleransi yang ada di Desa Lingoasri berjalan dengan baik. Masyarakat mampu menghargai dan menghormati adanya perbedaan keyakinan dalam bermasyarakat. Berhasilnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sikap toleransi beragama menghasilkan kerukunan antar umat muslim dan non-muslim sehingga dapat hidup berdampingan dalam kegiatan sehari-hari tanpa melanggar batas-batasan dalam beragama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moral maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Toleransi Beragama dan Korelasinya dengan Qs. Al-Kafirun (Kajian Living Qur'an di Desa Linggoasri Kajen Pekalongan.)"

Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Misbakhudin, Lc, M.Ag.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Syamsul Bakhri, M.Sos yang telah berkenan meluangkan waktu dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *library research* sehingga mampu mendapatkan sumber literatur dalam penulisan skripsi ini.

9. Segenap narasumber dan semua pihak yang telah membantu serta mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembacapada umumnya serta bermanfaat bagi seluruh pihak.

Pekalongan, 20 Oktober 2024

Penulis



Nur Lathifah Amilda

NIM: 3120001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Analisis Teoritis	6
F. Penelitian yang Relevan	10
G. Kerangka Berpikir	13
1. Objek kajian yang diteliti	13
H. Metode Penelitian	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Analisis data	17
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Konsep Moderasi Beragama	19
B. Macam-Macam Toleransi	21
C. Definisi Toleransi Beragama	22
D. Teori Fenomenologi Alfred Schutz	27
E. Teori Kontruksi Sosial	28

BAB III GAMBARAN UMUM DAN PRAKTIK TOLERANSI BERAGAMA DI DESA LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN.....	32
A. Letak Geografis dan Demografis.....	32
1. Letak Geografis	32
2. Letak Demografis	33
B. Pemahaman Warga Desa Longgoasri Tentang QS. Al-Kafirun Sebagai Basis Toleransi Agama.....	37
C. Praktik Toleransi Dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan	40
1. Nyadran	43
2. Muhharoman.....	43
3. Selamatan Bebek (Mata Air).....	45
 BAB IV HASIL ANALISIS PENAFSIRAN QS. AL-KAFIRUN TERHADAP TOLERANSI BERAGAMA DAN KONDISI KEHIDUPAN SERTA SIKAP TOLERANSI MASYARAKAT DESA LINGGOASRI	47
A. Pemahaman Warga Desa Linggoasri Dalam Menafsirkan QS. Al-Kafirun Sebagai Basis Toleransi Beragama.....	47
1. Asbabun Nuzul Qs. Al-Kafirun.....	47
2. Pemahaman Tokoh Muslim di Desa Longgoasri tentang Qs. Al-Kafirun.....	48
B. Implementasi Pemahaman QS. Al-Kafirun Warga Desa Linggoasri Dalam Bertoleransi Agama di Kehidupan Masyarakat	50
 BAB V KESIMPULAN	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57

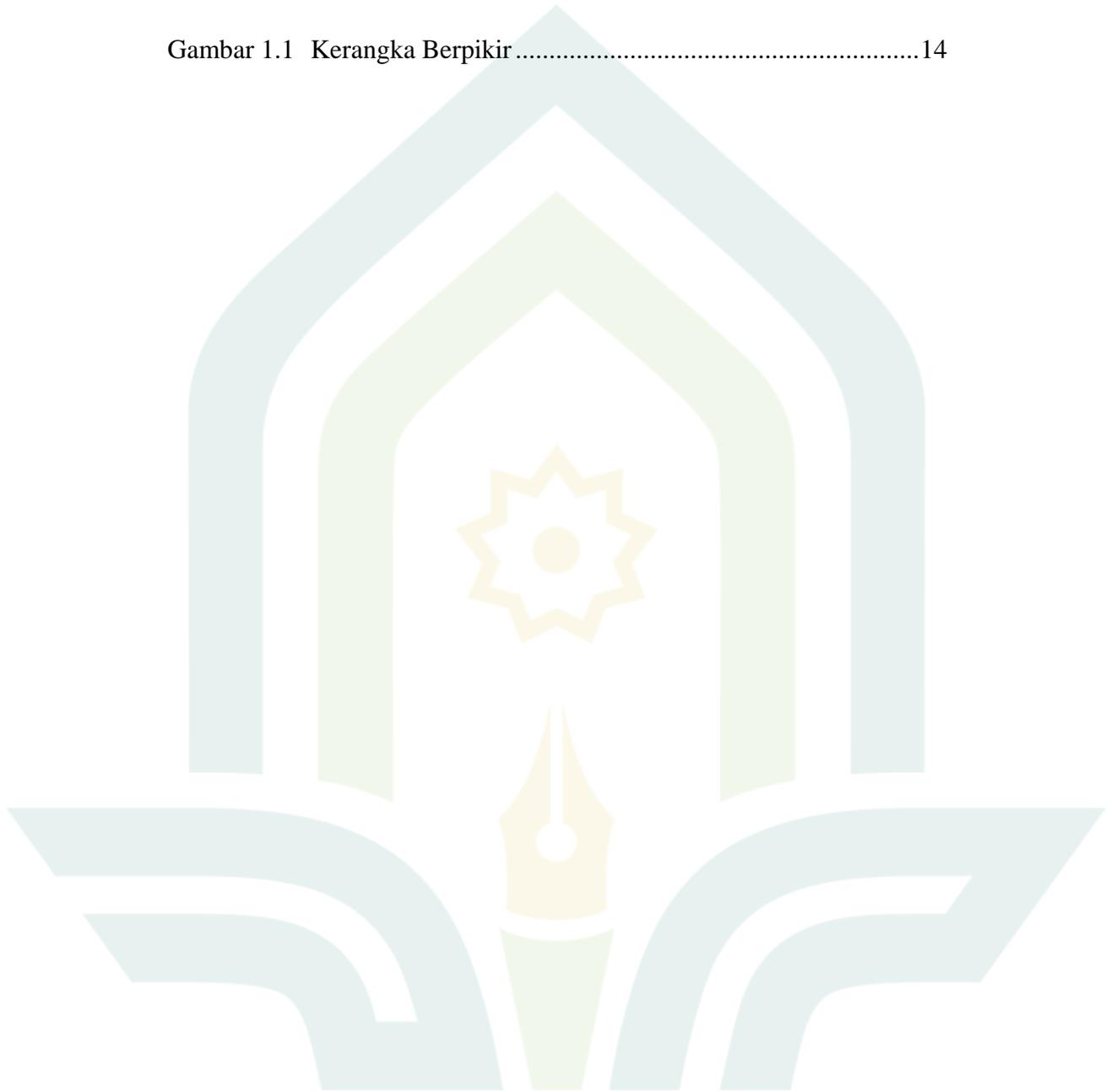
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pembagian Wilayah Berdasarkan Jumlah RW dan RT....	32
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Desa Linggoasri Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 2.3	Jumlah Lembaga Pendidikan	34
Tabel 2.4	Jumlah Penganut Agama.....	35
Tabel 2.5	Jumlah Tempat Ibadah	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	14
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia diakui sebagai negara multiagama yang merangkul berbagai kepercayaan termasuk Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katholik, dan Konghucu. Indonesia bersemboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang mencerminkan kesatuan dan persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam hal keberagaman budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama, dan kepercayaan.¹ Namun saat ini ideologi tersebut tidaklah berjalan sebagaimana mestinya. Bukti¹ ideologi tersebut belum sepenuhnya berjalan ialah masih maraknya kasus intoleransi terutama yang terjadi pada kaum minoritas di Indonesia.

Maraknya kasus intoleransi beragama di Indonesia seperti diskriminasi, lebih banyak dilakukan oleh kaum mayoritas kepada minoritas. Hal ini terlihat dengan beberapa kasus intoleransi yang menyeret agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia. Contoh kasus intoleransi agama yang ada di Indonesia adalah kasus pembubaran ibadah gereja di Lampung, pembakaran vihara di Tanjung Balai, penolakan pembangunan gereja di Cilegon, Penolakan Biksu di Tangerang, dll. Oleh sebab itu dibutuhkan pemahaman mengenai toleransi beragama, agar dapat menyikapi adanya perbedaan keyakinan yang ada di masyarakat.²

Toleransi merupakan sesuatu paling dasar yang diperlukan oleh seseorang ketika bermasyarakat, guna memupuk rasa saling memahami serta menghargai suatu perbedaan yang ada. Setiap kelompok masyarakat sudah sepantasnya sadar akan *urgensi* sikap toleransi yang harus dimiliki baik itu anak-anak, dewasa, pelajar, orang tua, pemerintah, dan lain sebagainya. Toleransi dapat juga dimaknai dengan penerimaan maupun keterlibatan seseorang

¹ Sugeng, Naupal, LG. Saraswati, Abby Gina Boang Manalu, “*Rekognisi Keragaman Budaya dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika*”, (KRTHA BHAYANGKARA, Vol. 17 No. 2, 2023), hlm. Hlm. 288.

² Nasrun Nur Hakim, Muhamad Irfan Adriansyah, dan Dini Anggraeni Dewi, “*Intoleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*”, (MARAS: Jurnal Penelitian Multi Disiplin, Vol. 02 No. 01, 2024), hlm. 56-57.

dalam memberikan ruang mengenai adanya suatu perbedaan. Tujuannya ialah untuk menciptakan suasana kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat khususnya dalam perbedaan keyakinan antarumat beragama.

Toleransi antarumat beragama bukanlah fenomena baru yang terjadi saat ini, melainkan sudah ada sejak zaman Rasulullah. Piagam Madinah yang dibuat oleh Nabi Muhammad guna mempersatukan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar untuk hidup berdampingan merupakan bukti adanya toleransi. Selain itu mereka diharuskan untuk saling menghargai agama, serta menjaga apa yang menjadi hak milik mereka. Dalam hal lain, mereka juga mempunyai kewajiban yang sama yaitu guna membela serta mempertahankan Madinah.³

Saat ini, di Indonesia sudah banyak yang mengetahui tentang definisi toleransi beragama. Meski demikian, dalam pengaplikasian sehari-hari masih ada beberapa masyarakat yang belum bisa menerapkan nilai-nilai toleransi beragama. Faktor yang memengaruhi salah satunya bab mengenai perbedaan agama. Latar belakang yang mendasari keaneka ragaman agama yang terdapat di Indonesia ialah tidak jauh dikarenakan faktor sejarah, dimana Indonesia terletak di jalur lintas perdagangan. Sehingga tak jarang pedagang yang singgah mulai tinggal serta mengajarkan agama dan kebudayaan kepada masyarakat pribumi.⁴

Unsur keagamaan apabila dilihat dari sudut pandang berkembangnya nilai-nilai spiritual, pada dasarnya setiap agama menganjurkan kepada umatnya agar senantiasa menjaga kerukunan. Tidak ada satu pun agama yang mengajarkan untuk berbuat kerusakan serta permusuhan. Namun, jika dilihat dalam realita sosial, konflik yang terjadi antar umat yang berbeda agama tidak dapat terelakkan. Salah satu faktor terjadinya konflik ialah tidak terkendalinya emosi antar umat beragama. Guna terhindar

³ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 56.

⁴ Alo Liwirweri, *Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: LKIS, 2005), hal. 10.

timbulnya konflik yang terjadi dalam masyarakat, tokoh-tokoh keagamaan perlu ikut andil dalam membina umatnya untuk bersikap toleransi antar agama. Dalam hal ini, salah satu solusi jika melihat persoalan yang terjadi dengan melakukan pendekatan kebudayaan dan keagamaan.⁵

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang memperkenalkan dirinya sebagai *hudan lin nas*, bermakna petunjuk dalam segala aspek kehidupan, baik tentang *hablun min Allah* ataupun *hablun min al nas*.⁶ Oleh karenanya dalam Al-Qur'an pun telah menerangkan bab mengenai toleransi beragama, yakni salah satunya terdapat dalam surat A-Kafirun ayat 1-6. Konsep tentang toleransi beragama dan korelasinya dengan Qs. Al-kafirun dapat dijadikan sebagai dorongan atau landasan dalam menciptakan toleransi beragama agar tercipta kerukunan antar sesama.

Objek penelitian dalam karya ilmiah ini ialah Desa Linggoasri yang terletak di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Salah satu alasan memilih Linggoasri ialah karena memiliki daerah yang cukup menarik dari segi kerukunan umat beragamanya. Daerah tersebut tergolong plural dilihat dari aspek agama (Islam, Hindu, Budha, dan Kristen), namun mereka dapat menjaga kedamaian masyarakat yang berbeda agama melalui pendekatan budaya, walaupun terkadang ada dinamika pasang surut kerukunan. Masyarakat Linggoasri meskipun dapat dikatakan disana minim akan pendidikan, namun rasa toleransi yang dimiliki justru lebih besar daripada masyarakat kota. Mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari tidak membedakan mana yang beda agama mana yang seagama. Walaupun masyarakat Islam lebih dominan, namun tidak merasa paling benar atau mengucilkan kelompok lain. Oleh sebab itu terciptalah masyarakat yang hidup rukun dan tentram.

⁵ Imam Tolkhah, "*Mewaspada dan Mencegah Konflik Antar Umat Beragama*" (Jakarta: Depag RI, 2001), hlm. 95.

⁶ M. Quraish Shihab, *tafsir Al Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al Qur'an*", (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 5.

Masyarakat Desa Linggoasri mempunyai budaya dan adat istiadat yang masih cukup kental. Pada agama Islam terdapat tradisi salah satunya seperti tahlilan, manakib, legonan atau sedekah bumi, nyadran, muharraman, mapati / mitoni, syawalan, dan lain-lain. Sedangkan dalam agama Hindu masih melestarikan budaya dan adat istiadat yang mereka jaga seperti tradisi Ogoh-ogoh, sedekah bumi, Nyepi, dan lain-lain. Masyarakat saling menjaga dan melestarikan kebudayaan mereka. Hal tersebut merupakan suatu gambaran dari perilaku toleransi dalam hidup bermasyarakat.

Adakalanya masyarakat-masyarakat di Desa Linggoasri juga pernah terjadi permasalahan antar warga yang disebabkan oleh faktor perbedaan agama. Namun, masyarakat dapat menangani permasalahan tersebut dengan baik melalui musyawarah dan menyikapinya dengan bijak. Timbulnya toleransi serta kerukunan yang ada di masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor budaya dan nenek moyang. Untuk masyarakat muslim sendiri, selain karena faktor tersebut, dalam Al-Qur'an yang dijadikan pedoman dalam ajaran agama Islam mengajarkan mengenai toleransi beragama. Masyarakat Linggoasri dalam melakukan kegiatan toleransi beragama mengacu pada penafsiran surat Al-Kafirun ayat 1-6.

Pemahaman terkait konsep toleransi yang terdapat di Linggoasri sangat penting untuk dikaji agar para masyarakat dapat mengambil pelajaran bahwasanya keyakinan atau akidah walaupun tidak dapat dicampur aduk. Namun masih dapat hidup berdampingan sehingga menciptakan masyarakat yang rukun dan tentram. Apalagi dalam Al-Qur'an Allah sudah menganjurkan kepada umatnya agar mempunyai sikap toleransi dalam keberagaman agama, yakni terdapat dalam surat Al-Kafirun ayat 1-6. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“MODERASI PENAFSIRAN QS. AL-KAFIRUN DALAM PERSPEKTIF WARGA DESA LINGGOASRI KEC. KAJEN KAB. PEKALONGAN SEBAGAI BASIS TOLERANSI BERAGAMA (KAJIAN LIVING QUR'AN)”**.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pemahaman warga Desa Linggoasri dalam menafsirkan Qs. Al-Kafirun sebagai basis toleransi beragama?
2. Bagaimana implementasi pemahaman Qs. Al-Kafirun warga Desa Linggoasri dalam bertoleransi agama di kehidupan bermasyarakat?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman warga Desa Linggoasri dalam menafsirkan Qs. Al-Kafirun sebagai basis toleransi beragama.
2. Untuk mengetahui implementasi pemahaman Qs. Al-Kafirun warga Desa Linggoasri dalam bertoleransi agama di kehidupan bermasyarakat.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat memahami bagaimana warga Desa Linggoasri dalam menafsirkan Qs. Al-Kafirun sebagai basis dalam bertoleransi agama. Serta implementasi pemahaman Qs. Al-Kafirun dalam kehidupan sehari-hari. Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada kajian ilmu Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni diharapkan mampu memberikan pemahaman bahwa dalam hidup bermasyarakat tentunya akan terdapat perbedaan khususnya dalam konsep beragama. Oleh sebab itu, sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio* yang artinya kesedangan atau cukup (tidak lebih dan tidak kurang). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderasi diartikan dalam 2 makna yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Moderasi dalam bahasa Inggris berarti *moderation* yang berarti rata-rata, inti, atau baku standar.⁷ Dalam ajaran Islam, kata moderasi dikenal dengan istilah *Washatiyyah* yang mempunyai arti salah satu sifat yang tidak dimiliki oleh ideologi lain menurut Yusuf Al-Qardhawi.⁸

b. Macam-macam Toleransi

1) Toleransi dalam beragama

Sesuai dengan namanya, toleransi dalam beragama ialah sikap menghormati atau menghargai adanya perbedaan keyakinan atau agama yang ada di masyarakat. Sikap menghormati serta menghargai yang dimaksud ialah tidak saling mengganggu, memengaruhi, maupun melarang pemeluk agama lain untuk melakukan ibadahnya ataupun hari besar mereka. Apalagi Indonesia merupakan negara yang membebaskan rakyatnya untuk memilih agama sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing. Sehingga perbedaan agama adalah hal yang lumrah terjadi di kalangan masyarakat, terdapat enam agama yang diakui oleh pemerintah yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.

⁷ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", (Jurnal Bimas Islam, Vol. 13 No. 1, 2020), hlm. 1-22.

⁸ Maskuri, A. Samsul Ma'arif, dan M. Athoiful Fanan, "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa", (J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7 No. 1, 2020), hlm. 35-45.

2) Toleransi dalam berpolitik

Penjelasan mengenai toleransi dalam berpolitik hampir sama dengan toleransi beragama, perbedaannya ialah subjek yang menjadi topik pembahasannya. Toleransi berpolitik ialah sikap menghargai perbedaan pandangan politik yang dimiliki oleh setiap orang. Hal ini dikarenakan, setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda ketika menafsirkan sesuatu. Perbedaan sudut pandang ini yang membuat objek kajian politik setiap orang berbeda. Tokoh politik yang dianggap baik oleh seseorang, belum tentu orang lain juga memandang baik tokoh tersebut. Pada kasus seperti ini toleransi sangat dibutuhkan dan dimiliki oleh setiap individu.

c. Toleransi Beragama

Toleransi secara bahasa berakar dari kata “*tolerantia*” yang mempunyai makna kelonggaran, kelembutan hati, keringanan, serta kesabaran. Sehingga toleransi dapat diartikan salah satu sikap menghormati orang lain supaya bebas menyampaikan pemikiran atau gagasannya meskipun belum tentu benar atau berbeda.⁹

Kata toleransi dalam Islam diistilahkan dengan kata *As-Samahah*, menurut Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilali, *As-Samahah* mempunyai arti:

- 1) Keikhlasan hati.
- 2) Kelapangan dada.
- 3) Kelemahlembutan.
- 4) Puncak tertinggi budi pekerti.¹⁰

Pendapat M. Nur Ghufron mengenai toleransi beragama ialah pemahaman yang dimiliki oleh individu guna saling menghargai, menghormati dan membolehkan pandangan maupun kepercayaan, serta memberikan ruang

⁹ Moh. Yamin, Vivi Aulia, “*Meretas Toleransi dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*”, (Malang: Madani, 2011), hlm 75.

¹⁰ Nuzulul Ni’am, “*Toleransi Beragama Peserta Didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung*”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm 86.

guna pelaksanaan perilaku atau praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertolak belakang dari kepercayaan diri guna menciptakan kehidupan yang tentram serta interaksi sosial yang baik.¹¹

Kesimpulan dari beberapa pandangan mengenai toleransi beragama, maka dapat disimpulkan toleransi beragama ialah pemahaman serta sikap menghargai serta menghormati perbedaan yang timbul di masyarakat khususnya tentang kepercayaan ataupun agama dan tidak mengganggu kegiatan keagamaan masing-masing demi terciptanya hubungan masyarakat yang lebih baik.

Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin mengajak kepada umatnya untuk bersikap toleran terhadap agama lain. Menurut Kh. Abdurrahman Wahid atau yang kerap disapa Gus Dur, umat islam terkadang mengekspresikan kesalahpahaman mengenai konsep ketuhanan yang dimiliki agama lain, bahkan tidak jarang menghina agama tersebut. Oleh sebab itu, harus ada kesadaran mengenai tasamuh terhadap konsep agama lain. Kesadaran untuk saling menghormati atau toleransi terhadap agama lain, menurut Gus Dur merupakan suatu keniscayaan.¹²

Menurut Gus Dur, jika dilihat dari dimensi sosiologis sikap toleransi beragama yang terjadi di Indonesia dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik. Proses masuknya agama Islam ke Nusantara dengan kemudahan berbaur terhadap budaya lokal, sehingga menimbulkan percampuran budaya yang sangat kompleks. Hal ini dialami baik oleh islam tradisionalis yang menyerap budaya mistik masyarakat Hindu-Budha maupun islam modern.

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa bekerja sama serta tolong menolong kepada

¹¹ M. Nur Ghufon, "*Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*", 2016, hlm. 43.

¹² Maghfur Ahmad, "*Gus Dur Islam, Negara, & Isu-isu Politik*", (Pekalongan: Scientist Publishing, 2021), hlm 54.

orang lain. Hal ini mendeksripsikan bahwasanya dianjurkan agar terjaminnya suatu lingkungan masyarakat yang rukun baik seagama atau berbeda agama. Wujud toleransi dalam Islam digambarkan dengan tidak adanya paksaan dalam memilih agama Islam. Hal ini menjelaskan bahwasanya agama Islam merupakan agama yang menghormati agama lain. Landasan mengenai toleransi beragama sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist Rasulullah. M. Quraish Shihab mengatakan kitab suci Al-Qur'an diturunkan tidak hanya untuk dibaca saja, melainkan diteliti dan diamalkan maknanya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

d. Teori Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *Phainomai* yang berarti tampak. Sedangkan secara istilah ialah mengidentifikasi peristiwa atau fenomena yang terlihat dimasyarakat, dan bagaimana perwujudannya. Tujuan utama fenomenologi ialah mengidentifikasi bagaimana fenomenologi dilakukan dalam kesadaran, pikiran, maupun tindakan. Terdapat beberapa pemikiran mengenai fenomenologi, salah satunya ialah pendekatan fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz.

Pendekatan dalam fenomenologi menurut Alfred Schutz pada umumnya menerapkan pola pikir subjektivisme yang artinya tidak melihat suatu permasalahan dari faktor yang tampak. Namun mencari maksud atau makna yang timbul dari setiap gejala yang terjadi. Dapat dikatakan mengkontruksi kehidupan suatu individu yang mereka alami sendiri. Sehingga memungkinkan masyarakat melakukan interaksi dan komunikasi sosial.¹⁴

¹³ Ahmad Munandar, "Toleransi Dalam Qs. Al-Kafirun Ayat 1-6 Dalam Perspektif Prof. Muhammad Quraish Shihab", Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hlm 65.

¹⁴ Engkus Kuswarno, "Fenomenologi Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian", (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm. 110.

e. Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial ialah terapan dari pendekatan teori fenomenologi. Teori ini dirumuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Istilah konstruksi atas realitas sosial mulai terkenal melalui buku mereka yang berjudul *“The Social Construction Of Reality: A Treatise In The Sociological of Knowledge”* yang terbit pada tahun 1966. Buku tersebut mendeskripsikan proses sosial yang timbul karena perilaku serta interaksinya. Seorang individu melakukan secara berulang-ulang suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.¹⁵

F. Penelitian yang relevan

Pembahasan mengenai toleransi beragama sudah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Namun yang menjadi pembeda disini penulis mengkorelasikan surat yang terdapat dalam Al-Qur'an yakni surat Al-Kafirun yang berkaitan dengan toleransi beragama. Tidak hanya membahas tentang konsep toleransi beragama secara umum saja. Tetapi lebih dalam lagi yakni mengaitkan konsep toleransi beragama yang terdapat di Linggoasri dan mengkorelasikannya tengen surat Al-Kafirun, sehingga akan memberikan sebuah wawasan yang baru. Adapun beberapa karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan mengenai toleransi beragama, antara lain :

Pertama, penelitian oleh Althaf Husein Muzakky dengan judul *“Potret Moderasi dan Toleransi Beragama Dalam Tafsir Qs. Al-Kafirun Dan Relevansinya Dalam Konteks Ke-Indonesiaan”* dari jurnal Al-Wasatiyyah *Jurnal of Religious Moderation* volume 1 Nomor 1 tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah penafsiran kafir bukan hanya diartikan dengan individu yang non-islam, namun bisa juga diartikan dengan orang yang mengganggu kestabilan moderasi beragama. Keterkaitan Indonesia yang dapat dikatakan sebagai negara yang dapat mengatur keharmonisan bab

¹⁵ Aimie Sulaiman, *“Memahami Teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger”*, (*Jural Society*, Vol. VI, No. I, 2016), hlm. 26.

tentang keagamaan mempunyai empat pilar yang dijadikan pedoman supaya tercipta moderasi beragama secara global. Pilar-pilar tersebut ialah moderasi beragama yang digagas oleh pemerintah agama, kearifan lokal dan budaya, akademisi maupun tokoh agama, dan hukum yang terdapat di Indonesia.¹⁶

Kedua, penelitian oleh Liana Novi Indriyani dengan judul skripsi “Sikap Toleransi Beragama Masyarakat Desa Payaman Kec. Mejobo Kab. Kudus (Kajian Qs. Al-Kafirun) dari Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah kondisi kehidupan beragama di Desa payaman rukun dan damai, sebgaiian besar masyarakat meyakini bahwa semua agama mengajarkan kebaikan sehingga dapat menyikapi perbedaan dengan baik. Sikap toleransi yang terdapat di Desa Payaman dimulai dari diri sendiri.¹⁷

Ketiga, Ahmad Murtaza MZ dan Muhammad Mulkan dengan judul "Makna Toleransi Perspektif Tafsir Al-Burhan Di Dalam Surat Al-Kafirun" dalam jurnal J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam Volume 6 Nomor 1 Tahun 2021. Hasil dari penelitian ini adalah penulis mengidentifikasi salah satu surat yang terdapat dalam Al-Qur'an yakni surat Al-Kafirun yang terdiri dari 6 ayat. Pada jurnal ini dijelaskan bahwa toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam Tafsir Al-Burhan karya Abdul Karim Amrullah sangat relevan dengan konteks yang ada di Indonesia masa kini, walaupun karya tafsir ini tergolong sebagai tafsir yang ditulis sebelum kemerdekaan, yang mana pada masa itu masih ada penjajahan di

¹⁶ Althaf Husein Muzakky, “Potret Moderasi Dan Toleransi Beragama Dalam Tafsir Qs. Al-Kafirun dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesiaan”, (Al-Wasatiyyah: Jurnal of Religious Moderation, Vol. 1 No. 1, 2022).

¹⁷ Liana Novi Indriyani, “Sikap Toleransi Beragama Masyarakat Desa Payama Kec. Mejobo Kab. Kudus (Kajian Qs. Al-Kafirun”, (Skripsi: IAIN Kudus, 2022).

Indonesia. Sehingga dalam pembahasan tentang toleransi beragama sudah ada semenjak dahulu.¹⁸

Keempat, penelitian oleh Hairil Anwar dalam skripsi yang berjudul "Toleransi Antar Umat Beragama Di Bali Studi Terhadap Pemahaman Umat Islam Di Bali Tentang Surat Al-Kafirun (DI DESA MEDEWI, JEMBRANA, BALI)" dari Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2021. Dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang konsep toleransi yang terdapat dalam surat Al-Kafirun dengan objek penelitian yakni Swsa Medewi Jembrana, Bali. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan bahwa pemahaman tokoh muslim yang terdapat di Desa Medewi mempunyai pendapat yakni walaupun kaum muslimin disana merupakan minoritas, namun dilarang mencampur adukan akidah dengan agama lain apapun yang terjadi. Dampak dari konsep toleransi berpengaruh pada kegiatan sosial, keagamaan, perekonomian, dan lainnya.¹⁹

Kelima, penelitian oleh Ahmad Munandar dalam skripsi yang berjudul "Toleransi dalam Qs. Al-Kafirun ayat 1-6 dalam Perspektif Prof. Muhammad Quraish Shihab" dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang konsep toleransi yang terkandung dalam surat Al-Kafirun perspektif Prof. Quraish Shihab. Menurut beliau toleransi merupakan suatu keniscayaan. Pada surat Al Kafirun sudah dijelaskan dengan tegas mengenai prinsip toleransi yakni tidak boleh mengorbankan prinsip agama demi toleransi. Ada dua hal yang ditemukan dalam diksi toleransi dalam kata kromi menurut Prof Quraish Shihab yakni, 1. Bahwa tidak ada kompromi dalam hal peribadatan. 2. Menghormati keyakinan Ketika seseorang sudah memeluk agama. Muhammad Quraish Shihab memberikan pandangannya bahwa umat Islam memang memiliki perbedaan dengan umat beragama lain dalam

¹⁸ Ahmad Murtaza dan Muhammad Mulkan, "*Makna Toleransi Perspektif Tafsir Al-Burhan di Dalam Surat Al-Kafirun*", (Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya, Vol. 6 No. 1 tahun 2021).

¹⁹ Hairil Anwar, "*Toleransi Antar Umat Beragama Di Bali Studi Terhadap Pemahaman Umat Islam Di Bali Tentang Surat Al-Kafirun (Di Desa Medewi , Jembrana, Bali)*", (Skripsi: IAIN Jember, 2021).

hal aqidah dan bentuk ibadah lainnya tetapi bukan berarti perbedaan itu menjadikan selaku umat Islam tidak bisa bekerja sama dalam hal di luar akidah.²⁰

G. Kerangka berpikir

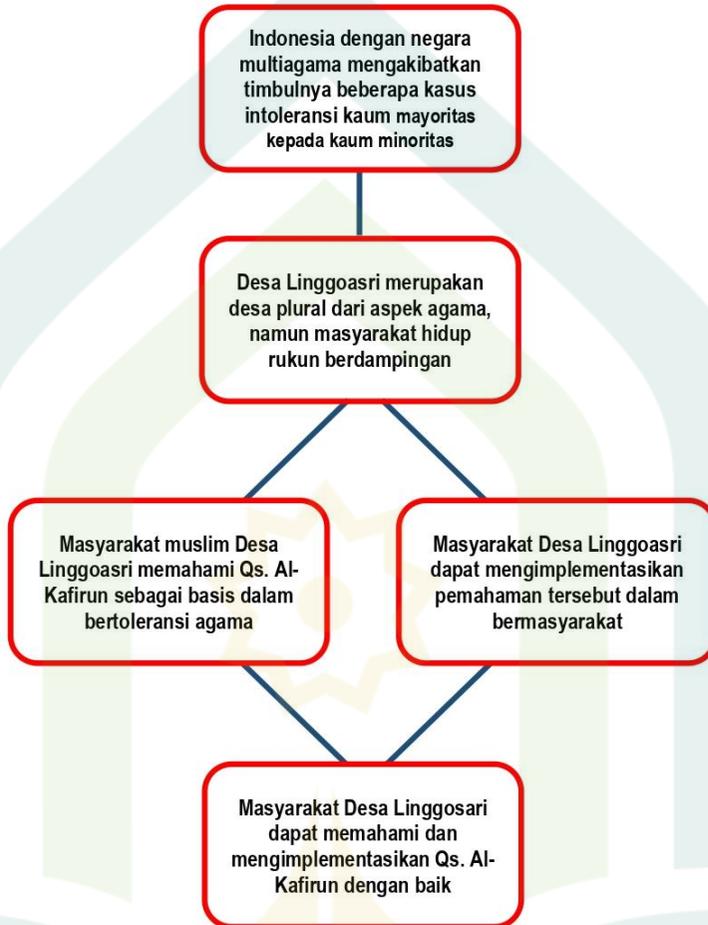
Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu “*MODERASI PENAFSIRAN QS. AL-KAFIRUN DALAM PERSPEKTIF WARGA DESA LINGGOASRI KEC. KAJEN KAB. PEKALONGAN SEBAGAI BASIS TOLERANSI BERAGAMA (KAJIAN LIVING QUR’AN)*”, oleh karena itu, untuk memperjelas dan menghindari adanya pembahasan yang kurang tepat dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini dengan beberapa poin, yaitu:

1. Objek kajian yang diteliti

Pada penelitian kali ini objek kajian yang dibahas mengenai pemahaman warga Desa Linggoasri dalam menafsirkan Qs. Al-Kafirun sebagai basis dalam bertoleransi agama. Hal ini dikarenakan Desa Linggoasri mempunyai keunikan dari segi keberagaman agama. Meskipun disana penduduknya tidak hanya beragama islam saja, namun juga terdapat penduduk yang beragama kristen, hidu, budha, dll mereka dapat hidup rukun dan berdampingan. Islam sebagai agama mayoritas tetap menghagai serta menghormati agama lain.

²⁰ Ahmad Munandar, “*Toleransi Dalam Qs. Al-Kafirun Ayat 1-6 Dalam Perspektif Prof. Muhammad Quraish Shihab*”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Untuk memperjelas tujuan penelitian ini maka peneliti menggunakan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

H. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Metodologi kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menjabarkan suatu gejala, fenomena, aktivitas sosial, ide/gagasan baik secara perorangan maupun kelompok yang bersifat alami.²¹ Adapun jenis penelitian *field research* menurut Dedy Mulyana adalah jenis penelitian yang menganalisis peristiwa atau kejadian suatu lingkungan yang bersifat alamiah.²² Sedangkan pendekatan fenomenologi yakni usaha untuk memahami esensi dari pengalaman peneliti. Esensi dari pengalaman peneliti dapat diketahui melalui terjun langsung ke lokasi. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari lapangan yakni Desa Linggoasri, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan mengenai pemahaman masyarakat serta implementasi aktivitas sosial yang berkaitan dengan toleransi beragama yang terdapat disana.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer, dalam penelitian ini yaitu dari hasil wawancara yang tertuju pada masyarakat Desa Linggoasri. Adapun dalam penelitian ini, sumber data primernya ialah Kepala Dusun, Lebe/orang terpandang, masyarakat, serta situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.
- b. Sumber data sekunder, data-data yang merupakan bahan data sekundernya meliputi buku-buku, serta karya tulis ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, disertasi serta artikel yang berhubungan dengan penelitian, seperti:

²¹ Mahmud, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), hlm. 71.

²² Dedy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*”, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 113.

- 1) Buku: Toleransi Antar Umat Beragama karya Muhammad Rifqi Fachrian, Moderasi Beragama Potret Wawasan, Sikap, dan Intensi Masyarakat karya Rena Latifa dan Muhamad Fahri, Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an karya Muhammad Rifqi Fachrian, dan lain-lain.
- 2) Jurnal: Potret Moderasi dan Toleransi Beragama dalam Tafsir Qs. Al-Kafirun dan Relevansinya dalam Konteks Ke-Indonesia-an karya Althaf Husein Muzakky, Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama karya S. Fitriani, Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial karya D. Rizal dan Kharis A. , dan lain-lain.
- 3) Skripsi/Tesis: Sikap Toleransi Beragama Masyarakat Desa Payama Kec. Mejobo Kab. Kudus Kajian Qs. Al-Kafirun karya Liana Novi Indriyani, Toleransi Beragama di Desa Sibiruang Kecamatan Kojo Kampar Hulu Kabupaten Kampar karya Yesti Mahdalena, Toleransi Antar Umat Beragama di Bali Studi Terhadap Pemahaman Umat Islam di Bali Tentang Surat Al-Kafirun (di Desa Mahdewi, Jembrana, Bali) karya Hairil Anwar, Toleransi dalam Qs. Al-Kafirun 1-6 dalam Perspektif Prof. Muhammad Quraish Shihab karya Ahmad Munandar, dan lai-lain.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data disini yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi diartikan sebagai suatu proses mengamati ataupun mencermati sesuatu untuk suatu tujuan tertentu.²³ Observasi ini dilakukan langsung oleh peneliti di Desa Linggoasri Kecamatan, Kajen, Kabupaten Pekalongan. Peneliti meneliti secara langsung terhadap kondisi, situasi, maupun aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan perilaku toleransi

²³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabetha, 2014), hlm. 35.

beragama. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang dibutuhkan untuk penelitian.

- b. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber dengan cara komunikasi secara langsung. Teknik pengumpulan data ini dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kemudian merekam jawaban-jawaban yang diberikan oleh narasumber. Narasumber dalam penelitian ini ialah Pak Kadus, Lebe, Kyai, ataupun masyarakat yang berdomisili di lokasi penelitian. Hal-hal yang akan ditanyakan dalam sesi wawancara ialah mengenai sikap toleransi yang ada di lingkungan, bagaimana pemahaman masyarakat mengenai penafsiran surat Al-Kafirun, upaya yang dilakukan dalam menjaga sikap toleransi, dan lain-lain yang berhubungan dengan tema pembahasan.
 - c. Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data penelitian. Hal ini berguna untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Terdapat beberapa contoh dokumentasi yang dikumpulkan oleh penulis seperti buku, jurnal, literatur, dan lain-lain. Penulis juga mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan seperti rekaman wawancara, maupun foto dokumentasi yang diabadikan selama penelitian berlangsung.
4. Teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji mengenai toleransi beragama yang terdapat di Lingoasri kajian surat Al-Kafirun ialah analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu yang pertama dengan mengobservasi tempat penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui situasi serta kondisi yang ada disana. Teknik yang kedua ialah wawancara dengan tujuan mendapatkan hasil atau jawaban atas rumusan masalah yang diteliti. Teknik yang ketiga adalah mencari sumber

referensi atau bacaan yang sesuai dengan topik penelitian. Teknik yang terakhir yakni mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya mengenai moderasi penafsiran Qs. Al-Kafirun dalam perspektif warga Desa Linggoasri serta implementasi dalam kehidupan bermasyarakat.

I. Sistematika Pembahasan

Agar sistematis dan lebih terarah dan jelas penelitian ini, maka penulis perlu merangkai pembahasan ini lebih ringkas dan menarik antara bab satu dengan bab lainnya, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, yang berisi tentang : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu pembahasan mengenai tinjauan umum serta kajian teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti, pada bab ini menjelaskan tinjauan umum mengenai penelitian.

Bab III yaitu mengenai profil dari lokasi penelitian dan gambaran interaksi sosial di Desa Linggoasri. Pada bab ini akan menjelaskan gagasan umum penelitian.

Bab IV yaitu mengenai penyajian data dan analisis data yang akan menjelaskan bagaimana pemahaman masyarakat mengenai Qs. AL-kafirun serta implementasi pemahaman tersebut dalam kegiatan bermasyarakat.

Bab V yaitu Penutup, berisi tentang : Hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya yang berupa simpulan dan saran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan multiagama yang dimiliki dalam masyarakat menjadi faktor timbulnya kasus-kasus intoleransi yang terjadi karena perbedaan keyakinan agama yang di anut. Oleh sebab itu setiap masyarakat dianjurkan untuk memiliki sikap toleransi beragama. Desa Linggoasri merupakan salah satu gambaran tentang desa yang berhasil menciptakan Islam yang moderat. Sehingga masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama di tengah keberagaman agama yang ada di sana. Umat Islam menjadikan Qs. Al-Kafirun sebagai basis dalam bertoleransi agama. Masyarakat memahami Qs. Al-Kafirun sebagai surat yang menjelaskan mengenai dasar-dasar bertoleransi agama dalam masyarakat. Setiap manusia harus menghargai pilihan orang lain dalam memilih keyakinan mereka dan tidak boleh menghasut atau memaksakan agar masuk kedalam keyakinan seseorang. Adapun manusia sebagai makhluk sosial tidak boleh membeda-bedakan dalam bermasyarakat. karena pada hakikatnya semua manusia sama-sama ciptaan Tuhan.

Implementasi dalam kehidupan sehari-hari pun berjalan dengan semestinya. Masyarakat dapat saling merangkul satu sama lain, sehingga kehidupan bermasyarakat berjalan dengan rukun dan damai. Masyarakat Desa Linggoasri bersama-sama melestarikan adat dan budaya yang sudah ada tanpa memandang perbedaan keyakinan yang dianut, seperti kegiatan Muharroman, Nyadran, Selamatan Bebek (air), dll. Walaupun di Desa Linggoasri bermayoritas agama Islam, namun dalam kelembagaan desa tidak hanya dikelola oleh muslim saja, melainkan dikelola juga oleh masyarakat Hindu, seperti contoh perangkat desa, BPD, dan kegiatan musyawarah lainnya. Tidak hanya di bidang sosialnya saja, bentuk toleransi agama juga diterapkan di sektor pendidikan,

hal ini dibuktikan dengan pemisahan siswa yang berbeda agama ketika mata pelajaran agama berlangsung.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa Ushuluddin, Adab, dan Dakwah khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, diharapkan dengan adanya penelitian mengenai toleransi beragama dapat menjadikan sumber pengembangan wawasan, yang tidak hanya berupa teoritis tetapi juga aplikatif.
2. Bagi masyarakat umum dengan adanya pembahasan mengenai toleransi beragama dapat menjadi gambaran dalam mensikapi perbedaan di dalam masyarakat, apalagi tentang perbedaan keyakinan dengan menerapkan sikap toleransi beragama agar tercipta lingkungan masyarakat yang hidup rukun berdampingan.
3. Skripsi ini dapat digunakan oleh penulis selanjutnya sebagai contoh acuan pengembangan penelitian yang membahas mengenai toleransi beragama dengan tetap memperhatikan kelemahan dan ketebatasan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Afandi, Irfan. 2014. *Rekontruksi Rumusan Teologi Keberagaman (Tafhim atas Qs. Al-Kafirun: 1-6)*. Ar-Risalah, Vol. 13 No. 1.
- Ahmad Fauzan. 2024. Wawancara Pribadi. Desa Linggoasri Kab. Pekalongan.
- Ahmad, Maghfur. 2021. *Gus Dur Islam, Negara, & Isu-isu Politik*. Pekalongan: Scientist Publishing.
- Ali, H. M dkk. 1989. *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anwar, Hairil. 2021. *Antar Umat Beragama Di Bali Studi Terhadap Pemahaman Umat Islam Di Bali Tentang Surat Al-Kafirun. Di Desa Medewi, Jembrana, Bali)*”, Skripsi: IAIN Jember.
- Arfianto, Arif Eko Wahyudi dan Ahmad Riyadh U Balahmar. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. JKMP: Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 2 No. 1.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded Theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Bertens, K. 1999. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budi, Setio dan Muhammad Esa Prasatia Amnesti. 2022. *Konsep Toleransi Menurut Quraish Shihab Pada Surah Al-Kafirun*. Jurnal Keislaman dan Pendidikan, Vol. 3 No. 2.
- Definisi kata metode, diakses Juni 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>.
- Definition Of Method, Accessed June 2024, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/method>.

- Departemen Agama RI. 2008. *Hubungan Antar Umat Beragama (Tafsir Al-quran Tematik)*. Jakarta: Departemen Agama.
- Effendi, Muhammad Ridwan, dkk. 2021. *Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme*. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 18 No. 1.
- Engkus Kuswarno. 2009. *Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. Depok: Rajawali Pers.
- Faris, Ahmad. 1997. *Mu'jam Maqayis Al-Lughat*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Fitriani, S. 2020. *Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*. Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 20(2), 179-192.
- Ghufron, M. Nur. 2016. *Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*.
- Hakim, Nasrun Nur, Muhamad Irfan Adriansyah, dan Dini Anggraeni Dewi. 2024. *Intoleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*. MARAS: Jurnal Penelitian Multi Disiplin, Vol. 02 No. 01.
- Harahap, Syahrim. 2002. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada.
- Harahap, Syahrim. 2011. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada.
- Harjoni. 2012. *Agama Islam dalam Pandangan Filosofis*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Fuad dan Koentjaraningrat. 2014. *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah; dalam Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramadia.
- Hefni, Wildani. 2020. *Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Jurnal Bimas Islam, Vol. 13 No. 1.

- Imam Nuryanto. 2024. Wawancara Pribadi. Desa Linggoasri Kab. Pekalongan.
- Indriyani, Liana Novi. 2022. *Sikap Toleransi Beragama Masyarakat Desa Payama Kec. Mejobo Kab. Kudus Kajian Qs. Al-Kafirun*. Skripsi: IAIN Kudus.
- Iskandar Suryanto. 2024. Wawancara Pribadi. Desa Linggoasri Kab. Pekalongan.
- Islam, Khalil Nur. 2020. *Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Kuriositas*, Vol. 13, No. 1.
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. 2015. *Agama dan Konflik Sosial, Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antar Umat Beragama*. Bandung: Pustaka Senin.
- Kholis, Nur. 2016. *Penafsiran Sayid Quthub Terhadap Surah Al-Kafirun Dalam Fi Dzilalil Al-Qur'an*. Skripsi: UIN Walisongo Semarang.
- Khurotin, Siti. 2010. *Skripsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam membina toleransi Beragama Siswa di SMA "Selamat Pagi Indonesia" Batu*. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Liwirweri, Alo. 2005. *Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultral*. Yogyakarta: LKIS.
- Ma'arif, Syamsul. 2020. *Sekolah Harmoni Restorasi Pendidikan Moderasi Pesantren*. Wonogiri: CV. Pilar Nusantara.
- Mahdalena, Yesti. 2022. *Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, dan Ahmad Syukri Saleh. 2109. *Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keaneragaman Budaya dan*

Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 2.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Maskuri, A. Samsul Ma'arif, dan M. Athoiful Fanan. 2020. *Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7 No. 1.
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Mu'ti, Abdul. 2019. *Toleransi yang Otentik: Menghadirkan Nilai Kemanusiaan dan Keterbukaan dalam Beragama, Berpolitik, dan Peradaban Global*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House.
- Muhtarom, Ali, Sahlul Fuad, dan Latief Tsabit. 2020. *Moderasi Beragama, Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*. Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Ahmad. 2020. *Toleransi Dalam Qs. Al-Kafirun Ayat 1-6 Dalam Perspektif Prof. Muhammad Quraish Shihab*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mursyid, Salma. 2016. *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam*. Jurnal Aqlam: *Journal of Islam and Plurality*, Vol. 2 No. 1.
- Murtaza, Ahmad dan Muhammad Mulkan. 2021. "Makna Toleransi Perspektif Tafsir Al-Burhan di Dalam Surat Al-Kafirun".

Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya,
Vol. 6 No. 1.

- Murthada Muthahari, Murthada. 1991. *Tafsir Surat-Surat Pilihan: Mengungkap hikmah Al-Qur'an*, ter. A. Hasan. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Muslimin, Imam. 2006. *Tafsir Semantik terhadap Surat Al-Kafirun*. LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, Vol. 1 No. 2.
- Mustajirin. 2024. Wawancara Pribadi. Desa Linggoasri Kab. Pekalongan.
- Muyadi, Hasyim dkk., 2004. *Refleksi 3 Kyai*. Jakarta: Republika.
- Muzakky, Althaf Husein. 2022. *Potret Moderasi Dan Toleransi Beragama Dalam Tafsir Qs. Al-Kafirun dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesiaan*. Al-Wasatiyyah: Jurnal of Religious Moderation, Vol. 1 No. 1.
- Ni'am, Nuzulul. 2020. *Toleransi Beragama Peserta Didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Nindito, Stefanus. 2005. *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial* Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2 No. 1.
- Poloma, Margareth. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Qomar, Mujamil. 2021. *Moderasi Islam Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Rizal, D. A., & Kharis, A. 2022. *Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial*. KOMUNITAS, 13(1), 34-52.

- Rokim, Syaeful. 2017. *Mengenal Metode Tafsir Tahlili*. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- Safandi, Ahmad. 2019. *Pendekatan Hermeneutika Tafsir M. Quraish Shihab dalam Surah Al-Kafirun*. Skripsi: IAIN Palu.
- Safei, Agus Ahmad. 2020. *Sosiologi Toleransi Kontestansi, Akomodasi, Harmoni*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Shihab, M. Quraish, dkk. 2013. *Sejarah dan 'ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al Qur'an*. Vol. 4. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al Qur'an*. Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sobur, Alex. 2014. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solikhin, M. 2010. *Misteri Bulan Suro (Perspektif Islam Jowo)*. Yogyakarta: Narasi.
- Sugeng, Naupal, LG. Saraswati, Abby Gina Boang Manalu. 2023. *Rekognisi Keragaman Budaya dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika*. KRTHA BHAYANGKARA, Vol. 17 No. 2.
- Sulaiman, Aimie. 2016. *Memahami Teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger*. Jurnal Society, Vol. VI, No. I.
- Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suparto. 2024. Wawancara Pribadi. Desa Linggoasri Kab. Pekalongan.
- Taswono. 2024. Wawancara Pribadi. Desa Linggoasri Kab. Pekalongan.

- Tolkhah, Imam. 2021. *Mewaspadai dan Mencegah Konflik Antar Umat Beragama*. Jakarta: Depag RI.
- Toyib. 2024. Wawancara Pribadi. Desa Linggoasri Kab. Pekalongan.
- Warson, Ahmad. 1997. *Kamus Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Yahya, Anandita, Kadar M Yusuf, dan A. Alwizar. 2022. *Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran, dan Al-Mawdu'i*. PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 10 No. 1.
- Yamin, Moh. dan Vivi Aulia. 2011. *Meretas Toleransi dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*. Malang: Madani.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama.
- Zuailan, Z. 2016. *Metode Tafsir Tahlili*. Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Lathifah Amilda
NIM : 3120001
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 21 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Dr. Soetomo Gg. Rotan, Watesalit, Kab.
Batang

B. Identitas Orang Tua

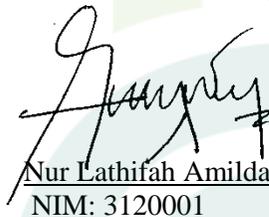
Nama Ayah : Sodikin
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Siti Nur Khaini
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Dr. Soetomo Gg. Rotan, Watesalit, Kab.
Batang

C. Riwayat Pendidikan

1. MI Wahid Hasyim Pesalakan Batang
2. Mts Muhammadiyah Batang
3. MA Muhammadiyah Batang
4. UIN KH. Abdurrahmad Wahid Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya
untuk digunakan seperlunya.

Batang, 20 Oktober 2024
Yang Menyatakan


Nur Lathifah Amilda
NIM: 3120001